BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dan arah perekonomian masyarakat yang makmur, dapat diwujudkan melalui bidang ekonomi. Masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan perusahaan, memiliki kesadaran bahwa kehidupan mereka sangat bergantung pada perusahaan tempat mereka bekerja. Pada saat mereka masih berstatus aktif dalam bekerja mungkin tidak akan menjadi persoalan. Namun, jika suatu saat karyawan tersebut sudah tidak dapat bekerja dikarenakan oleh suatu hal, misalnya karena kecelakaan kerja yang menyebabkan cacat fisik atau karena sudah memasuki masa pensiun, maka hal tersebut akan mengganggu kontunitas kehidupan mereka. Jika dilihat secara sepintas ini bukan masalah besar yang sulit. Namun, jika dilihat dari skala yang luas, akan menjadi masalah yang cukup serius. Seperti persoalan di hari tua atau berhenti kerja sewaktu-waktu.

International Certified Wealth Manager Association menjelaskan bahwa *Wealth Management* merupakan suatu perencanaan yang bersifat komprehensif dan kohesif dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga aset, mengembangkan akumulasi aset dan mentransisi aset yang dimiliki ke ahli waris. Pada *Wealth Management* memiliki tiga pilar dasar dalam pengelolahan

kekayaan, yaitu (1) perlindungan terhadap kekayaan atau proteksi (2) pengembangan dan akumulasi kekayaan (3) manajemen distribusi dan transisi kekayaan (*Certified Wealth Managers' Association, 2019*). Pentingnya *wealth management* bagi seorang pekerja adalah untuk mencapai tujuan keuangan yang sehat dan kehidupan yang lebih baik di masa depan, terutama mengenai perilaku perencanaan dana pensiun yang tentunya sangat penting bagi setiap individu di masa tuanya.

Masa pensiun adalah masa dimana seseorang sudah tidak produktif lagi dalam bekerja. Seseorang dikatakan pensiun apabila sudah memasuki usia pensiun atau memilih untuk pensiun (pensiun dini). Setiap orang menginginkan setelah memasuki masa pensiun tetap bisa survive secara keuangan walaupun sudah tidak aktif dalam bekerja. Namun masih banyak individu yang belum menyadari bahwa kehidupan setelah bekerja itu masih panjang. Banyak orang yang masa produktifnya bisa mencukupi semua kebutuhan hidup dengan baik, namun setelah memasuki masa pensiun bergantung pada orang lain karena tidak memiliki tabungan, penghasilan, investasi, maupun jaminan hari tua (jaminan pensiun). Selain bisa mencukupi kebutuhan hidup dengan baik, seseorang juga harus menyiapkan tabungan masa tua atau masa pensiun hingga meninggal dunia (Nasir, 2016).

Berdasarkan riset global yang dilakukan oleh HSBC pada tahun 2018 tentang "*The Future Of Retirement – Bridging the Gap"* yang menjelaskan isu-

isu mengenai meningkatnya usia, dan trend pensiun global di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa dari 1000 responden yang dari masyarakat indonesia, terdapat kurang dari 50% masa pensiun yang bahagia tidak dapat diraih sehingga hasil yang didapatkan 70% masyarakat Indonesia belum melakukan dan memiliki investasi untuk masa pensiun, sedangkan 30% lainnya sudah tergerak untuk melakukan investasi masa pensiun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenjangan inilah yang mengakibatkan banyak pekerja yang memiliki kekhawatiran tentang kemandirian finansial di masa pensiun. (PT. Bank HSBC Indonesia, 2019).

Dana Pensiun adalah lembaga yang secara profesional mengelola dana yang dihimpun khususnya dari pekerja/karyawan untuk dikembangkan, hasilnya adalah investasi yang diterima setelah masa kerja berakhir. Dana pensiun sebagai bentuk institusi keuangan yang dibentuk oleh berbagai unit kegiatan baik pemerintah maupun swasta, yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola dana peserta program pensiun. Dana tersebut bersifat jangka panjang, karena iuran yang terkumpul dari peserta saat ini baru akan ditarik pada saat peserta pensiun, dengan demikian program Dana Pensiun memberikan kesinambangunan penghasilan kepada para pesertanya dimana kesejahteraan dan pendapatan seseorang telah berstatus terjamin.

Dana Pensiun merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat pensiun melalui pembayaran iuran pasti. Program Dana Pensiun diatur

dalam UUD Nomor 11 tahun 1992 tentang dana pensiun, dana pensiun bukan hanya milik pegawai negeri saja, melainkan telah terbuka untuk semua pekerja, baik pekerja swasta ataupun perorangan. UUD Nomor 11 tahun 1992 juga menggolongkan program dana pensiun menjadi dua, yaitu dana pensiun pemberi kerja (DPPK) dan dana pensiun lembaga keuangan (DPLK). Perencanaan dana pensiun merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan manfaat pensiun seperti kemandirian finansial pada usia non produktif (Anderson et al 2006). Perilaku perencanaan dana pensiun adalah sikap, perilaku, ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyisihkan sebagian dana dari pendapatannya untuk tujuan hidup di masa yang akan datang (Moorthy et al 2012).

Menurut PSAK No. 18 Dana Pensiun adalah suatu badan hukum yang berdiri sendiri dan berfungsi untuk mengelola serta menjalankan program manfaat pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan menurut PSAK No. 24 tahun 2015 Imbalan kerja yang mengatur penentuan biaya pensiun dan kewajiban sehubungan dengan program pensiun yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan bagi pemberi kerja. Amandemen PSAK No. 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi dari iuran pekerja atau pihak ketiga yang tidak hanya bergantung pada jumlah tahun jasa, tetapi iuran pekerja juga dapat dihitung berdasarkan persentase tetap gaji. Manfaat pensiun berarti besarnya tunjangan yang akan diterima oleh

pensiunan baik berdasarkan rumus manfaat bulanan maupun rumus manfaat sekaligus.

Dalam manajemen, perencanaan menjadi salah satu bagian utama yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik maka akan sangat membantu kesejahteraan bagi masyarakat. Dengan menetapkan tujuan ataupun proses bagaimana cara mencapainya, maka akan tercipta suatu sistem evaluasi atas perkembangan keuangan yang dilakukan. Oleh sebab itu, dengan adanya perencanaan keuangan, maka tujuan keuangan baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang untuk masa pensiun dapat tercapai. Generasi saat ini yang produktif adalah generasi Z. Generasi muda yang tergolong generasi Z pada umumnya lebih menyukai hal-hal yang bersifat instan dan belum memikirkan perencanaan dana pensiun dimasa depan.

Generasi Z lahir 1997-2012, generasi Z biasa disebut i*Generation*, atau i*Net*, generasi internet (Stillman, 2017). Menurut Noordiono (2016) generasi Z adalah generasi yang haus akan teknologi, oleh sebab itu generasi Z lebih dikenal dengan generasi digital, karena tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan pada teknologi. Akses internet yang mudah membuat generasi muda lebih mudah mengakses dunia maya. Para mahasiswa yang tergolong generasi Z pada umumnya lebih menyukai hal-hal yang bersifat instan (Rini dan Sukanti, 2016). Generasi Z merupakan generasi internet dimana semua

informasi mengenai *financial literacy* dapat diperoleh melalui media sosial atau jejaring internet, informasi tersebut tidak hanya berupa tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik namun juga cara berbelanja melalui *e-commerce* seperti Shopee, Lazada, Toko Pedia, dan TikTok. Melalui media internet tersebut generasi Z juga dapat melalukan jual beli secara online, dan transaksi elektronik. Sehingga generasi Z dapat mendapatkan peningkatan pendapatan dari hasil jual beli online tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perencanaan dana pensiun pada gen Z. Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan perencanaan dana pensiun yaitu *Financial Literacy* yang merupakan kemampuan individu untuk mengelola informasi ekonomi dan membuat sebuah keputusan keuangan dengan adanya informasi mengenai perencanaan keuangan akumulasi kekayaan, hutang, dan pensiun (Lusadi & Mitchell, 2011). *Financial Literacy* sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu mendorong dalam pengambilan sebuah keputusan keuangan.

Faktor kedua yaitu sikap menabung (*Saving Attitude*) merupakan aktivitas menabung atau aktivitas seseorang dalam menggunakan uang, penyimpanan uang, dan melakukan penyisihan sebagian uang dari pendapatan yang di miliki (Sina, 2014). Sikap menabung yang ikut berasal dari dorongan hati untuk

mempersiapkan masa pensiun yang bahagia serta memiliki hubungan yang erat dengan kedisiplinan dari individu. Menurut Kimiyaghalan, et,. all (2017) mengemukakan bahwa *Saving Attitude* merupakan kesiapan atau kemampuan seorang individu dalam proses menabung untuk mempersiapkan masa pensiun.

Faktor ketiga yaitu *Future Oriented*, menurut Moorthy,. et al. (2012) *future oriented* merupakan suatu tujuan yang dimiliki oleh setiap individu mengenai harapan dimasa depan agar dapat menentukan tujuan dan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Pencapaian orientasi masa depan yang baik dapat membantu dalam mencapai tujuan masa pensiun yang bahagia.

Faktor keempat yaitu Demografi yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur, jumlah, dan perkembangan dari penduduk. Faktor demografi seperti pendapatan (*income*). Dimana pendapatan seseorang dapat mengindikasikan seseorang untuk memiliki tabungan asuransi, dan investasi untuk masa pensiunnya kelak.

Generasi Z memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Diketahui bahwa seperempat penduduk Indonesia adalah generasi muda dengan usia 11-26 tahun. Berdasarkan jumlah tersebut, penting sekali membekali generasi muda saat ini dengan literasi keuangan. Berdasarkan studi OCBC *Financial Index* & *Nelsen* (2021) hanya sekitar 16% masyarakat Indonesia yang memiliki dana darurat. Deloitte (2022) menyatakan bahwa 46% gen Z dan 47% gen X didunia, membiaya hidup dengan gaji dan khawatir tidak akan mampu

membiayai kebutuhan mereka dikemudian hari. Artinya keuangan generasi Z saat ini lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan belum memikirkan perencanaan dana pensiun dimasa depan. Inflasi, gaya hidup dan biaya hidup yang melonjak merupakan penyebab utama generasi muda menahan diri untuk melakukan investasi. Penyebab lainnya seperti biaya baru, pendapatan stagnan atau berkurang, dan volatilitas pasar. Maka pada penelitian ini penulis memilih subjek penelitian generasi Z, karena menurut penulis generasi Z saat ini mayoritas belum bekerja dan belum mengikuti program pensiun, maka sangat penting bagi generasi Z untuk mengetahui dan menerapkan perencanaan dana pensiun. Berbeda dengan generasi Y (generasi milenial) dengan usia 28-42 tahun yang rata-rata sudah bekerja dan sudah mengikuti program pensiun.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-fafa (2020) mengemukakan bahwa Demografi (*income*) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun berbeda dengan Ariyanti (2020) yang menyatakan bahwa Demografi (*Income*) berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun, karena tingkat pendapatan secara langsung mempengaruhi pengeluaran dan tabungan seseorang. Akan tetapi Ariyanti (2020) menjelaskan Demografi (Income) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang artinya tinggi atau rendahnya pendapatan seseorang tidak mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Rizi (2021) menyatakan financial literacy tidak berpengaruh terhadap

perencanaan dana pensiun berbeda dengan Al-fafa (2020) yang berpendapat bahwa financial literacy berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun, karena semakin tinggi tingkat financial literacy yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku seseorang dalam merencanakan keuangan dihari tua. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya pada variabel serta lokasi penelitian. Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Financial Literacy, Future Oriented, Saving Attitude, dan Demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z (studi kasus pada mahasiswa STIE SBI)"**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z?
2. Apakah *Saving Attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z?
3. Apakah *Future Oriented* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z?

4. Apakah Demografi berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaaan dana pensiun pada generasi Z?
5. Apakah *Financial Literacy, Saving Attitude, Future Oriented,*dan Demografi berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah

1. Batasan tempat

   Perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Solusi Bisnis Indonesia.
2. Batasan waktu

   Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari september 2022 sampai mei 2023.
3. Batasan variabel

   Penelitian ini menggunakan variabel independen *Financial Literacy, Saving Attitude, Future Oriented,* dan Demografi, serta variabel dependen Perilaku Perencanaan Dana Pensiun.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Saving Attitude* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Future Oriented* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif Demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif *Financial Literacy, Saving Attitude, Future Oriented,* dan Demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah,

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh positif *Financial Literacy, Saving Attitude, Future Oriented, dan* Demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi Z.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya serta para generasi milenial dalam proses perencanaan dana pensiun.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan edukasi yang baik untuk para generasi Z agar lebih mengetahui akan pentingnya dana pensiun dimasa tua.

1.6 Sistematika penulisan

Agar dapat memperjelas dan memberikan gambaran secara umum terkait bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan secara ringkas tentang isi dari masing-masing BAB dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah barisi landasan pemikiran yang mendasari penelitian ini dilaksanakan, rumusan masalah berisi pertanyaan dari permasalahan dalam penelitian, tujuan masalah yang berisi tujuan dari penelitian ini dilakukan, batasan penelitian sebagai batasan dalam melakukan pengamatan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian yang kaitannya dengan gambaran umum dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan KAJIAN TEORI

Bab II tinjauan pustaka berisi kajian pustaka, kajian teori, menjabarkan serta teori-teori yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian. kerangka pikir yang kaitannya dengan hubungan antar variabel yang

digunakan oleh peneliti yang digambarkan dengan bagian alur serta berisi hipotesis-hipotesis yang terkait dengan penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab III metoda penelitian berisi jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, teknik pengumpuan data, definisi pengukuran variabel, dan yang terakhir terdapat analisis data.

BAB IV DATA dan ANALISIS DATA

Bab IV ini menjelaskan mengenai deskripsi yang menjadi objek penelitian, pengelolaan analisis data menggunakan *software* SPSS versi 21 berupa statistik deskriptif, uji kualitas yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolineritas, heterokedastisitas dan uji autokolerasi, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan uji koefisien determinan, yang hasil dari pengelolaan tersebut dijelaskan dalam bentuk tabel hasil dari SPSS versi 21.

BAB V SIMPULAN dan SARAN

Bab V ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelititan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengambilan data kuisioner terhadap responden, paparan mengenai keterbatasan selama melakukan penelitian, dan

saran-saran yang disampaikan oleh peneliti yang berguna untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.